

ANALISIS LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA PENGGUNAAN JASA BANK SYARIAH

(Studi Kasus Masyarakat Jorong Koto Panalok Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang)

Rezki Yoliarman¹, Rahmi², Yefri Joni³, Faisal Hidayat⁴

^{1,2,3,4}UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: rezkiyoliarman03@gmail.com¹, rahmikhatib@gmail.com²,
yefrijoni@uinbukittinggi.ac.id³, faisalhidayat@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh karena banyak masyarakat yang belum sepenuhnya mengetahui Bank Syariah, hanya mengetahui Bank Syariah itu tidak riba tetapi masyarakat belum atau kurang mengetahui penggunaan akad, produk, prinsip, karakteristik, dsb. Masyarakat juga banyak yang menggunakan Bank Syariah dari pada Bank Konvensional, disebabkan karena kurang mengetahui Bank Syariah, Bank Syariah yang tergolong masih baru sehingga Bank Konvensional yang tergolong lama membuat masyarakat lebih familiar menggunakan Bank Konvensional, juga dikarenakan Bank Konvensional lebih dekat dari lokasi penelitian, Bank Syariah harus ke kota dulu jika ingin menggunakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan syariah Masyarakat Jorong Koto Panalok Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang pada penggunaan jasa bank Syariah Syariah. Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Koto Panalok Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan pada waktu 23 April S/d 23 Mei 2025. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Sumber Data penelitian dari Masyarakat Jorong Koto Panalok, dengan mewawancarai 45 informan dengan usia 20-60 tahun. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bawa, literasi keuangan syariah masyarakat Jorong Koto Panalok masih kurang, hal ini dapat disebabkan masih banyak yang hanya mengetahui Bank Syariah hanya secara umum saja seperti Bank Syariah itu yang tidak riba, akan tetapi masih belum mengetahui sepenuhnya Bank Syariah itu seperti Akad, Produk, Prinsip, Karakteristik, dsb. Masyarakat banyak yang menggunakan Bank Konvensional dari pada Bank Syariah, dengan alasan karena telah lama menggunakan Bank Konvensional dan kurang mengetahui Bank Syariah karena tergolong baru, Gaji yang dikirim ke Bank Konvensional, prosesnya lebih cepat dari pada Bank Syariah dan ATM Bank Konvensional yang terdekat di lokasi. Untuk yang memakai Bank Syariah memiliki alasan seperti tidak riba dan sesuai syariat islam, banyak fitur islaminya, dan orang yang berkerja disana ramah. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah juga disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan edukasi pada Jorong Koto Panalok.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Jasa Bank Syariah.

Abstract

This research is motivated by the fact that many people do not fully understand Islamic Banks, they only know that Islamic Banks are not usury, but people do not or do not know enough about the use of contracts, products, principles, characteristics, etc. Many people also use Islamic Banks rather than Conventional Banks, because they do not know about Islamic Banks, Islamic Banks are relatively new so that Conventional Banks are relatively old, making people more familiar with using Conventional Banks, also because Conventional Banks are closer to the research location, Islamic Banks must go to the city first if they want to use them. This study aims to determine how the Islamic financial literacy of the Jorong Koto Panalok Community, Kapau Nagari, Tilatang Kamang District, is in using Islamic Sharia banking services. This research was conducted in Jorong Koto Panalok, Kapau Nagari, Tilatang Kamang District. This type of research is classified as qualitative field research, the approach used in this study is a phenomenological approach. This research was conducted from April 23 to May 23, 2025. The types of research data are primary data and secondary data. The source of research data from the Jorong Koto Panalok Community, by interviewing 45 informants aged 20-60 years. Research data was collected using observation, interview, and documentation techniques. Then the data was analyzed by data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the study, it shows that the sharia financial literacy of the Jorong Koto Panalok community is still lacking, this can be caused by the fact that many people only know about Sharia Banks in general, such as Sharia Banks that are not usury, but still do not fully understand Sharia Banks such as Contracts, Products, Principles, Characteristics, etc. Many people use Conventional Banks rather than Sharia Banks, on the grounds that they have been using Conventional Banks for a long time and are less familiar with Sharia Banks because they are relatively new, salaries sent to Conventional Banks, the process is faster than Sharia Banks and the nearest Conventional Bank ATMs at the location. For those who use Islamic Banks, there are reasons such as no usury and in accordance with Islamic law, many Islamic features, and the people who work there are friendly. The lack of public understanding of Islamic Banks is also caused by the lack of socialization and education in Jorong Koto Panalok.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Islamic Banking Services.

A. PENDAHULUAN

Sumatera Barat ialah salah satu provinsi akan mempunyai masyarakat kebanyakan berkeyakinan Islam, alhasil kesempatan buat pengembangan bank atas rancangan kegiatan syariah terus menjadi besar. Kesempatan itu meningkat kokoh kala Badan Malim Indonesia (MUI) melaporkan kalau eksploitasi pelayanan bank konvensional akan memakai sistem kegiatan pembayaran bunga buat pelanggan ialah riba alhasil tabu buat pemeluk Islam. Kemampuan bertumbuhnya Bank Syariah pasti jadi terus menjadi besar di Sumatera Barat. Dini

kedatangan bank sistem kegiatan syariah sudah diawali di dekat tahun 1997 akan kemudian, serta lalu bertumbuh sampai dikala ini.

Bank syariah merupakan bank akan bekerja cocok atas prinsip syariah Islam ialah menjajaki ketentuan- ketentuan syariah Islam khususnya akan menakankat aturan metode bermuamalat atas cara Islam. Tujuan atas pendirian bank- bank Islam biasanya merupakan buat mengiklankan serta meningkatkan aplikasi atas prinsip prinsip Islam, syariah serta tradisinya kedalam bisnis finansial serta perbankan dan bidang usaha lain akan terpaut supaya pemeluk bebas atas keadaan akan bertabiat maisir serta riba. Bank syariah bertugas berdasarkan atas sistem buat hasil akan mempraktikkan prinsip dimana kala peminjam serta pihak bank syariah(owner anggaran) memberi dalam profit serta resiko kehilangan atas penjatahan cocok atas perjanjian. Bank syariah bekerja wajib cocok atas syariah ataupun anutan Islam. Anutan Islam membuatkan bimbingan buat melempangkan dasar kesamarataan serta menghilangkan pemanfaatan dalam bisnis bidang usaha. Dasar ini mencegah seluruh wujud kenaikan kekayaan atas cara tidak seimbang. Salah satu akan tidak diperbolehkan dalam bisnis di dalam anutan Islam merupakan riba, riba berarti pengumpulan bonus atas harta utama ataupun modal secara bathil.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

Maksudnya: Aduhai banyak orang akan beragama, bertakwalah atas Allah serta tinggalkan sisa riba(akan belum dipungut) bila kalian banyak orang mukmin(Q. S Al-baqarah: 278)

Bersumber atas di atas dikenal kalau dia paduka Rasul Muhammad menginstruksikan supaya para kawan dikala itu meninggalkan sisa bea bisnis riba akan lebih dahulu sempat dicoba hingga diturunkannya buatan terakhir ini. Sebab itu di dalam buatan itu dijamah(مابقيمنالربا) (sisa bisnis riba lebih dahulu).

Riba merupakan bonus akan didapat oleh donatur hutang atas penghutang selaku atas era(meminjam) artinya riba merupakan pengumpulan bonus dalam sesuatu akad bisnis khusus di mana pengumpulan bonus itu tanpa diiringi bandingan khusus. Atas bahasa lain, riba merupakan pengumpulan bonus atas harta utama tanpa bisnis pengganti akan menyambut terdapatnya akumulasi itu.

Pantangan bisnis riba dalam Islam bukan tanpa alibi sebab riba bawa efek kurang baik buat perekonomian. Bisnis akan memiliki riba bisa memunculkan terbentuknya eksplositas, predatori, serta ancaman oleh kalangan kokoh keatas kalangan lemas.

Warga memikirkan faktor- faktor buat mencari kebahagiaan dalam memakai pelayanan bank, sebab bagaimanapun Warga selaku pelanggan dalam perilakunya hendak mencari kebahagiaan akan maksimum dalam penuhi kebutuhannya. Seperti suatu produk benda, perbankan syariah mulai dilihat oleh seluruh golongan pelanggan di Indonesia. Warga memiliki alasan- alasan khusus ataupun faktor- faktor akan efek mereka buat mengutip ketetapan dalam memutuskan opsi atas bank syariah

Atas cara garis besar ada pula faktor- faktor sangat pokok dalam meningkatkan produk perbankan syariah di golongan warga ialah berawal atas luar area(eksternal) serta atas dalam diri(dalam). Aspek eksternal terdiri atas jumlah profit akan ditawarkan atas mutu jasa, adat, tempat, advertensi serta keluarga namun disamping itu pula ketetapan pelanggan dalam memilah bank syariah pula didorong oleh aspek dalam ialah terdiri atas karakter, agama, penataran, dorongan dan tindakan.

Warga atas masyarakat akan kebanyakan mukmin, beberapa kecil telah mengawali memakai bank syariah supaya bebas atas aplikasi riba akan ada atas bank biasa. Atas perihal itu nyata aspek Agama lah akan memastikan warga buat memilah memakai bank syariah. Tidak hanya atas aspek agama, keringanan bisnis, pelayanannya serta pula bayaran administrasi akan diserahkan oleh bank syariah akan lebih enteng atas bank konvensional. Warga selaku Pelanggan memikirkan faktor- faktor buat mencari kebahagiaan dalam memakai pelayanan bank, sebab bagaimanapun pelanggan dalam perilakunya hendak mencari kebahagiaan akan maksimum dalam penuhi kebutuhannya. Seperti suatu produk benda, perbankan syariah mulai dilihat oleh seluruh golongan pelanggan. pelanggan memiliki alasan- alasan khusus ataupun faktor- faktor akan efek mereka buat mengutip ketetapan dalam memutuskan opsi atas bank syariah.

Minimnya Uraian warga ialah Minimnya pemyarakatan serta bimbingan akan efisien terpaut atas perbankan syariah. Sebuatan aspek akan efek rendahnya uraian warga antara lain merupakan minimnya literasi finansial syariah, terbatasnya data akan bisa diakses oleh warga hal rancangan serta aplikasi perbankan syariah. Tidak hanya itu, produk serta layanan bank syariah dikira sedang terbatas serta kurang bersaing dibanding atas produk akan ditawarkan oleh bank konvensional. Walaupun bank syariah sudah meningkatkan bermacam inovasi

produk, semacam pembiayaan mudharabah, musyarakah, serta kartu angsuran syariah, tetapi faktanya bahan- bahan itu belum dapat menandingi keringanan serta kepraktisan produk bank konvensional akan lebih sering di dengar buat warga.

Jorong Koto Panalok ialah salah satu Nagari akan terletak di Nagari kapau Kecamatan Tilatang kamang Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Jorong Koto Panalok mempunyai Jumlah Masyarakat atas keseluruhan sebesar 100 Orang, atas Pria berjumlah 57 Orang serta Wanita berjumlah 43 orang,

Spesialnya di Jorong Koto Panalok, dimana kebanyakan masyarakatnya sedang memakai Bank Konvensional serta warga akan sedang belum seluruhnya mengenali Bank Syariah. Anggapan warga akan menakanka kalau bisnis di bank Konvensional akan tidak sedemikian itu kompleks serta kilat dibanding bank syariah, tidak hanya itu terdapat pula anggapan warga akan terdesak memakai konvensional sebab industri tempat berkerja akan mengharuskan mengenakan bank konvensional dalam memindahkan pendapatan. Ketetapan warga ialah buatan ataupun salah satu buatan berarti atas sikap warga dalam memperhitungkan, memperoleh serta mempergunakan beberapa barang dan pelayanan ekonomi. sikap pengumpulan ketetapan buat mempergunakan pelayanan bank syariah diefeki oleh sebuatan aspek. Ada aspek akan bisa efeki ketetapan warga dalam memilah bank syariah, antara lain merupakan Literasi Finansial Syariah. Uraian akan sedang kecil keatas Pelayanan perbankan syariah salah satunya disebabkan minimnya wawasan atas warga mengenai bank syariah. Kala Warga mempunyai wawasan akan lebih banyak, hingga beliau hendak lebih bagus pengumpulan ketetapan lebih berdaya guna serta lebih pas dalam memasak data dan sanggup menyortir data akan lebih bagus. Terus menjadi bagus wawasan mengenai bank syariah terus menjadi besar mungkin buat berkaitan atas bank syariah. Oleh sebab itu Literasi Finansial Syariah Warga selaku Pelanggan bisa jadi aspek determinan mereka dalam bersikap.

Warga mayoritas mereka mengenali kalau bank syariah itu tidak riba serta bank konvensional itu riba tetapi mayoritas atas warga akan tidak ataupun kurang mengenali pemakaian akad, produk akan terdapat didalamnya. Survey dini akan Pengarang Jalani atas 40 orang akan pengarang wawancarai sebesar 8 orang memakai Bank Syariah

aspek lain akan ikut efeki rendahnya pemakaian bank syariah merupakan minimnya keanekaan layanan akan ditawarkan oleh bank syariah. Bank konvensional kerap kali lebih kilat dalam memperkenalkan layanan digital, semacam perbankan online, mobile banking, serta bermacam keringanan bisnis akan lain. Sedangkan itu, bank syariah, walaupun lalu berupaya

menjajaki kemajuan teknologi, belum seluruhnya sanggup penuhi impian warga hendak keringanan serta kepraktisan layanan akan terdapat atas bank konvensional.

Tetapi, uraian warga keatas Literasi Finansial Syariah dalam kondisi bisnis perbankan, spesialnya dalam buat memakai pelayanan bank syariah, sedang butuh digali lebih dalam. Riset ini bermaksud buat menganalisa Literasi Finansial Syariah warga Jorong Koto Panalok Dalam memakai Pelayanan Bank Syariah. Atas tutur lain, riset ini mau mengenali Gimana Literasi Finansial Syariah Warga Jorong Koto Panalok dalam memilah bank syariah, dan uraian mereka keatas prinsip- prinsip syariah akan diaplikasikan dalam produk serta layanan bank syariah. Berartinya riset ini terdapat atas sebuatan perihal. Awal, riset ini bisa membuat partisipasi keatas pengembangan ilmu wawasan, Kedua, hasil riset ini diharapkan bisa membuat masukan buat pihak- pihak terpaut, semacam badan finansial syariah, penguasa wilayah, serta warga, dalam usaha tingkatkan literasi finansial syariah dan meluaskan capaian layanan bank syariah.

Bersumber atas kerangka balik kasus di atas pengarang terpikat buat melaksanakan riset akan berjudul “**Analisis Literasi Keuangan Syariah Atas Penggunaan Jasa Bank Syariah (Studi Kasus: atas Masyarakat di Jorong Koto Panalok Nagari Kapau Kecamatan Tiltang Kamang)**”.

B. KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan Syariah

Literasi merupakan mutu atau keahlian, membaca, serta menulis. Tetapi lebih atas itu, penafsiran literasi pula melingkupi literasi visual, National serta Literacy Institute.

Buat Huston, literasi finansial merupakan suatu buatan atas modal orang akan bisa dipakai dalam aktivitas finansial buat tingkatkan khasiat sama tua hidup akan diharapkan atas mengkonsumsi.

Riset ini dilandasi atas 5 filosofi hal financial knowledge, financial keterampilan, financial behavior, kemampuan finansial serta financial attitude.

1. Financial Knowledge: Wawasan finansial memiliki ikatan akan akrab atas financial literacy ataupun bimbingan finansial. Financial Knowledge melingkupi sebuatan pandangan dalam finansial, ialah:

- 1) Wawasan Bawah hal finansial individu(Basic Perorangan Finance)
- 2) Manajemen Duit(Money Management)

- 3) Manajemen Angsuran serta Pinjaman(Credit and debt Management)
 - 4) Dana serta pemodalan(Saving and Invesment)
 - 5) Manajemen Efek(Risk Management)
2. Financial Keterampilan: Keterampilan merupakan keahlian buat memakai ide, fikiran, ilham serta kreatifitas dalam melakukan, mengganti atau membuat suatu jadi lebih berarti alhasil menciptakan suatu angka atas hasil profesi itu. Keterampilan mempunyai 4 penanda, ialah:
- 1) Technical skills
 - 2) Management skills
 - 3) Enterpreneurship skills
 - 4) Perorangan maturity skills.
3. Financial Behavior: Dwiastanti melaporkan kalau bila seorang mempunyai literasi finansial akan bagus, hingga ia hendak lebih cerdas dalam mengatur finansial buat menggapai keselamatan. Financial behaviour seorang bisa diamati atas 4 perihal, ialah:
- 1) Mengkonsumsi(consumption)
 - 2) Manajemen Arus Kas(Cash Flow Management)
 - 3) Dana serta Pemodalan(Saving and Invesment)
 - 4) Manajemen Angsuran(Credit Management)
4. Kemampuan Finansial merupakan determinasi atas cara periodik efektifitas operasional sesuatu badan serta karyawannya bersumber atas target, standar, serta patokan akan diresmikan lebih dahulu. Buat Juminan kemampuan finansial mempunyai sebuatan tujuan, ialah:
- 1) Buat mengenali wawasan kesuksesan pengurusan finansial industri paling utama situasi likuiditas, berkecukupan modal, serta profitabilitas.
 - 2) Buat mengenali keahlian industri dalam mengefektifkan seluruh peninggalan akan dipunyai dalam menciptakan keuntungan atas cara berdaya guna.
5. Financial Attitude: tindakan finansial seorang pula memefeki keatas metode seorang menata sikap keuangannya. Financial attitude bisa dicerminkan oleh 6 rancangan, selanjutnya:
- 1) Obsession
 - 2) Power
 - 3) Effort

- 4) Inadequacy
- 5) Retention
- 6) Security

Chen serta Volpe melaporkan kalau literasi finansial dipecah dalam 4 pandangan, ialah:

- 1) General Perorangan Finance Knowledge, mencakup uraian sebuatan perihal akan berhubungan atas wawasan bawah mengenai finansial individu.
- 2) Saving and borrowing, buatan ini mencakup wawasan akan berhubungan atas dana serta pinjaman semacam pemakaian kartu angsuran.
- 3) Insurance, buatan ini mencakup wawasan bawah asuransi serta bahan- bahan asuransi semacam asuransi jiwa serta asuransi alat transportasi bermotor.
- 4) Investment, buatan ini mencakup wawasan mengenai kaum bunga pasar, reksadana serta resiko pemodalan.

Buat Programme for International Student Assessment atau PISA sedi- segi dalam literasi finansial merupakan:

- 1) Duit serta Transaksi
- 2) Pemograman serta Pengurusan Keuangan
- 3) Resiko serta Keuntungan
- 4) Financial Landscape

Buat shobah literasi finansial syariah merupakan suatu pemahaman warga dalam mengatur anggaran akan dipunyai bersumber atas wawasan akan didapatkannya cocok atas syariat islam, alhasil perihal itu bisa mengganti tindakan serta aksi laris warga dan bisa memakmurkan hidupnya.

Buat shobah literasi finansial syariah mempunyai khasiat akan besar merupakan:

1. Warga sanggup memilah serta menggunakan produk serta pelayanan finansial syariah cocok kebutuhannya
2. Warga sanggup melaksanakan pemograman finansial(financial planning) cocok atas prinsip syariah atas lebih baik
3. Warga bebas atas kegiatan pemodalan atas instrumen finansial akan tidak jelas
4. Warga hendak mengerti hal khasiat serta resiko produk dan pelayanan finansial syariah.

Aspek Literasi Keuangan Syariah

Keuangan Dasar

Dalam literasi finansial islam seluruh ketentuan serta pengaturan penting berasal atas Al-Quran serta Sunnah. Tidak hanya itu sumber- sumber inferior akan lain akan bisa dijadikan selaku prinsip ialah atas ijma', qiyas serta ijtihad. Atas dasarnya prinsip bawah finansial islam ialah pantangan terdapatnya riba(bunga), gharar(ketidak pastian) serta maysir(pertaruhan)

. Pengelompokan sumber- sumber hukum islam:

- a. Al- Qur' an: ialah pangkal pokok syariah, ialah ialah bawah daulat seluruh pangkal lain.
- b. Sunnah merujuk atas seluruh akan diceritakan atas Rasul Saw tercantum tindakan-tindakan, sabda- sabdanya, serta apapun akan sudah beliau setuju atas cara sugestif.

Fungsi- fungsi Sunnah:

- 1) Menarangkan serta mengkolaborasi lebih jauh makna- makna AlQur'an
- 2) Adat mensupport putusan- putusan akan telah diklaim di dalam Al- Qur'an.
- 3) Sunnah berperan selaku pangkal bebas hukum islam.
- c. Ijma selaku perjanjian penuh mujtahidin barang mukmin atas seluruh rentang waktu setelah Rasul Muhammad Saw meninggal, hal perihal apa juga.
- d. Qiyas selaku pembentangan angka syariah atas permasalahan otentik, ataupun asli, sampai melingkupi sesuatu permasalahan terkini, sebab permasalahan terkini itu memiliki karena efisien(illah) akan serupa semacam permasalahan otentik.
- e. Ijtihad ialah usaha akan dicoba oleh mujtahid dalam mencari wawasan mengenai aturanaturan hukum syariah, lewat pemahaman.

Elemen- elemen akan dilarang dalam finansial islam:

a) Pantangan Riba

Atas cara biasa, riba diklasifikasikan jadi 2 jenis buat transaksinya, ialah:

- 1) Riba didalam kontrak pinjaman(riba al- duyun) ataupun riba alnasi' ah(angka lebih akan disebabkan janji pembayaran), pula diketahui selaku riba Al- Qur'an.
- 2) Riba didalam kontrak alterasi(riba al- buyu') ataupun riba alfadl, pula diketahui selaku riba Al- Sunnah. Dimana riba terjalin kala sesuatu jumlah akan tidak sebanding, serta atau ataupun janji penyerahan salah satu barang itu.

b) Pantangan Gharar ialah resiko, ketidakpastian serta ancaman. Tipe- tipe penting gharar:

- 1) Gharar akan disebabkan kehabisan nilai- nilai keseimbangan akan dipertukarkan, ataupun kehabisan pengawasan para pihak atas modul utama pembahasan(subjek) akan hendal dipertukarkan.

- 2) Gharar akan disebabkan ketidakcukupan ataupun ketidakakuratan data.
- 3) Gharar akan disebabkan kerumitan akan tidak sebaiknya terdapat di dalam kontrak,.
- c) Pantangan Pertaruhan(Maysir) akan diketahui selaku qimar, didefinisikan selaku seluruh kegiatan akan mengaitkan pertaruhan d) Memakai serta menanggulangi barang khusus akan dilarang dalam islam.
 1. Pinjaman atau Kredit : badan finansial islam bisa dipakai buat bermacam kebutuhan. Keinginan bisnis itu jauh lebih variatif semacam bila seorang menginginkan rumah bermukim dapat dicoba atas jual beli(Murabahah, Istishna) serta Syirkah(Musyarakah Mutanaqisah). Bila penggunaanya cuma temporer, hingga bisa atas akad carter carter Ijarah.
 2. Pemodalan atau Dana: Didalam finansial islam akan sangat aktif di pasar pinjaman islam diucap pula atas sukuk. Atas cara hariah.

Asuransi: Dalam finansial islam, asuransi konvensional tidak diperoleh buat syariah sebab didalamnya memiliki faktor tabu semacam riba, gharar serta maysir. Oleh karena itu hingga didalam finansial islam mempunyai asuransi tertentu akan diucap atas takaful.¹

Indikator Keuangan Syariah

Sebuatan penanda akan masuk kedalam literasi finansial syariah bersumber atas opini Lusardi, Mitchaell serta Arif serta merupakan, selaku selanjutnya:

1. Wawasan finansial bawah syariah: Wawasan mengenai finansial melingkupi wawasan finansial individu ialah gimana menata pemasukan serta pengeluaran, dan menguasai rancangan bawah finansial.
2. Keahlian: seorang mempunyai tingkatan literasi akan besar hingga beliau sanggup menghasilkan ketetapan finansial yaag bagus. Pengumpulan ketetapan jadi salah satu akan sangat berarti dalam kondisi literasi finansial.

Tindakan: Buat Oseifuah, ada sebutan buatan kunci atas keahlian serta wawasan literasi finansial akan umumnya dituturkan dalam kesusastraan, ialah: 1) Wawasan matematis serta wawasan standar semacam nilai bawah serta keahlian dalam menguasai. 2) Uraian finansial hal watak bawah serta wujud duit, gimana duit dipakai serta efek atas ketetapan mengkonsumsi. 3) Kompetensi finansial semacam menguasai identitas penting atas layanan bawah finansial, tindakan dalam memakai duit serta dana, menguasai pencatatan finansial serta mengetahui

¹ Yulianto, "Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah

berartinya membaca serta memeliharanya. 4) Siuman hendak risiko- risiko akan berkaitan atas produk finansial, serta menguasai ikatan antara resiko serta pemasukan. 5) Tanggung jawab finansial, ialah keahlian buat membuat ketetapan akan pas hal isu- isu finansial, mengenali hak serta tanggung jawab pelanggan, keahlian, serta keyakinan buat mencari dorongan kala suatu berjalan tidak semestinya

Jasa Bank Syariah

Buat Hukum Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 melaporkan kalau perbankan syariah merupakan seluruh suatu akan menakankut mengenai bank syariah serta buatan upaya syariah, melingkupi kelembagaan, aktivitas upaya, dan metode serta cara dalam melakukan aktivitas usahanya. Bank Syariah terdiri atas bank biasa syariah(Bis), buatan upaya syariah(UUS), serta bank pembiayaan orang syariah(BPRS).

Bawah hukum bank syariah tertera dalam peraturan Bank Indonesia hal perbankan syariah PBI Nomor. 9 atau 19 atau PB12005 mengenai pelaksanaan prinsip syariah dalam aktivitas agregasi anggaran dan jasa pelayanan bank syariah.

Ajaran Badan Malim Indonesia, alas hukum Islam akan diartikan dalam perbankan syariah merupakan ajaran akan dikeluarkan oleh badan ajaran DSN Nomor. 01 atau DSN- MUI atau IV atau 2000 mengenai giro. Bawah hukum Islam ada atas pesan Al- Baqarah buatan 275:

الَّذِينَ أَكَلُوا رِبًا يَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا أُكْرَفًا يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْفُ الْحَسْبِ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ
وَعِظَةُ مَنْرٍ بِهِمَّا نَتَّبِعُهُنَّ مَأْسُومٌ أَمْرٌ هَالِكٌ أَلَّا يَكْفُرُوا بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٢٧٥﴾

Maksudnya: Banyak orang akan menyantap(berbisnis atas) riba tidak bisa berdiri, melainkan semacam orang akan berdiri sempoyongan sebab kesurupan setan. Begitu itu terjalin sebab mereka mengatakan kalau jual beli itu serupa atas riba. Sementara itu, Allah sudah melegalkan jual beli serta melarang riba. Siapa juga akan sudah hingga keatasnya peringatan atas Tuhannya(menakankut riba), kemudian ia menyudahi alhasil apa akan sudah diperolehnya dulu jadi kepunyaannya serta urusannya(tergantung) atas Allah. Siapa akan mengulangi(bisnis riba), mereka seperti itu penunggu neraka. Mereka abadi di dalamnya.

Ada pula Karakter Pelayanan Bank Syariah wajib Berplatform Akad: Tiap bisnis dalam bank syariah wajib didasarkan atas akad akan nyata serta cocok atas prinsip syariah. 1) Kejernihan 2) Tidak memiliki faktor riba, gharar, serta maisir 3) Mengarah atas kemaslahatan

Selanjutnya ini tipe- tipe produk bank syariah akan ditawarkan merupakan selaku selanjutnya: 1) Al- Wadiah(dana) 2) Pembiayaan atas buat hasil 3) Bai'at Murabahah 4) Bai'at Damai 5) Bai'at Al- Istishna 6) Al- Ijarah(Carter) 7) Al- Wakalah(Mandat) 8) Al- Kafalah(Jaminan) 9) Al- Hawalah 10) Ar- Rahn.

Bank syariah merupakan bank akan bekerja cocok atas Prinsip- prinsip syariah. Aplikasi prinsip syariah inilah akan jadi pembeda penting atas bank konvensional.

Ada pula prinsip akan terdapat di bank syariah ialah: a) Prinsip Pesanan ataupun Dana(Al- Wadiah) Atas cara biasa ada 2 tipe al- wadiah, ialah: 1) Wadiah Yad Al- Amanah 2) Wadiah Yad adh- Dhamanah(Penitipan Agunan) b) Prinsip Buat Hasil(Keuntungan Sharing) Wujud produk akan bersumber atas prinsip ini merupakan: 1) Al- Mudharabah: Akad mudharabah atas cara biasa dibuat jadi 2 tipe: Mudharabah Muthlaqahb) serta Mudharabah Muqayyadahm, 2) Al- Musyarakah 2 tipe al- musyarakah Musyarakah pemilikan serta Musyarakah akad, c) Prinsip Jual Beli(Al- Tijarah) Prinsip ini ialah sesuatu sistem akan mempraktikkan aturan metode jual beli, Implikasinya berbentuk: 1) Al- Murabahah 2) Damai 3) Istisna ada pula Khasiat Bank Syariah 1) Bebas Atas Riba 2) Sistem Buat Hasil 3) Menemukan Pengalaman Terkini. Ada pula Guna Bank Syariah 1) Penghimpun Anggaran Warga 2) Distribusi Anggaran Warga 3) Jasa Jasa

C. METODE PENELITIAN

Riset ini ialah tipe riset alun- alun(field research) atas pendekatan kualitatif atas posisi di Jorong Koto Panalok Nagari Kapau Kecamatan Tiltang Kamang. Tipe Informasi dibuat jadi 2 ialah informasi pokok serta skundenfr sebaliknya Pangkal Informasi riset merupakan warga Jorong Koto Panalok Nagari Kapau Kecamatan Tiltang Kamang. Metode pengumpulan informasi Periset memakai sebuatan tata cara pengumpulan informasi, ialah: tanya jawab, pemilihan serta pemantauan. Analisa informasi periset memakai informasi akan sudah didapat dalam wujud uraian- uraian setelah itu informasi itu dianalisis atas memakai metode berfikir induktif, metode berfikir ini periset maanfaatkan buat menguraikan, setelah itu ditarik kesimpulan atas cara biasa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Analisis Literasi Keuangan Syariah atas Penggunaan Jasa Bank Syariah

1. Literasi Finansial Syariah

Warga Jorong Koto Panalok mendapatkan data hal pengurusan finansial paling utama atas pendidikan ataupun sekolah. Tidak hanya itu, sebuatan pula memperoleh data lewat alat sosial, badan, serta pangkal akan lain. Dalam mengatur pemasukan serta pengeluaran tiap hari, warga mengarah tidak sangat rinci dalam kalkulasi, melainkan membiasakan pengeluaran atas keinginan setiap hari. Beberapa atas mereka membuatkan pengeluaran dekat sepertiga atas pemasukan akan diperoleh.

Buat tujuan finansial waktu pendek, kebanyakan warga mengutamakan pelampiasan keinginan tiap hari, sedangkan beberapa akan lain memakai anggaran buat melunasi hutang. Sebaliknya buat tujuan waktu jauh, warga biasanya kurang fokus sebab lebih mengutamakan keinginan waktu pendek. Tetapi, terdapat beberapa akan mulai mendanakan buat perkembangan upaya, pembelian alat transportasi, rumah, serta lain serupanya.

Dalam perihal style hidup, warga Jorong Koto Panalok atas umumnya membiasakan pola hidup mereka atas situasi finansial akan dipunyai. Sebuatan melaporkan kalau kala situasi finansial mereka bagus, mereka memilah style hidup akan simpel serta menjauhi sikap berfoya-foya.

Hal pandangan finansial syariah, warga biasanya menguasai kalau pantangan penting merupakan menjauhi riba. Tetapi, sedang ada beberapa warga akan kurang menguasai atas cara mendalam prinsip- prinsip finansial syariah itu.

2. Pelayanan Bank Syariah

Bank syariah Bekerja bersumber atas prinsip syariah Islam, semacam pantangan riba(bunga), gharar(ketidakjelasan), maysir(pemikiran) serta gambling. Prinsip kuncinya merupakan buat hasil. Bank Syariah Tidak menggunakan ataupun membuatkan bunga. Memakai sistem buat hasil ataupun batas profit. Produknya semacam dana mudharabah, pembiayaan murabahah, leasing ijarah, dan lain- lain. Diawasi oleh Badan Pengawas Syariah buat membenarkan kesesuaian syariah. Tujuannya Tidak hanya keuntungan, pula mendesak kesamarataan sosial, finansial inklusif, serta keselamatan pemeluk. Bank Konvensional Bekerja bersumber atas prinsip kapitalisme serta sistem bunga. Tujuan kuncinya profit maksimum lewat pinjaman berkembang. Bank Konvensional Meresmikan sistem bunga senantiasa ataupun

membendung atas pinjaman serta dana. Produknya semacam dana atas bunga, angsuran konsumtif, angsuran upaya, dan lain- lain. Diawasi oleh dault finansial semacam OJK serta tidak mempunyai pengawasan syariah. Bank konvensional Lebih berpusat atas profitabilitas buat pemegang saham.

Warga kurang mengenali bank syariah seluruhnya serta kelainannya atas bank konvensional cuma atas cara biasa saja. Tetapi kebanyakan warga di Jorong Koto panalok telah mengenali cuma atas cara biasa saja semacam bank syariah tidak riba serta bank konvensional riba, mereka kurang mengenali semacam karakteristiknya, produknya, prinsipnya, akadnya, dsb. Sebuatan warga berkata kalau bank syariah serta bank konvensional serupa, cuman akumulasi julukan syariah. Warga akan mengenakan bank konvensional lebih menang dibanding atas bank syariah.

Warga akan memakai Bank Konvensional mempunyai alibi memakainya semacam sebab sudah lama mengenakan Bank itu serta Bank syariah kurang mengenali sebab sedang terkategori terkini, ATM nya akan banyak di posisi terdekat, pendapatan dikirim ke bank ini, kurang mengenali bank syariah, prosesnya lebih kilat, dsb. Sedangkan itu Warga akan memakai syariah mempunyai alibi memakainya Bank Syariah tidak riba serta cocok Syariat islam, Banyak fitur islaminya semacam sehabis melaksanakan bisnis di ingatin buat amal serta dapat amal disitu, orangnya ramah” akan berkerja disitu, dibawa serupa sahabat buat mengenakan bank ini sebab Bank ini terdapat syariahnya.

Atas umumnya Warga beranggapan kalau khasiat memakai bank syariah itu tidak terdapat bunga didalamnya, jika hambatan banyak akan kurang mengenali serta belum merasakan, sebuatan berkata semacam ATM nya akan cacat serupa perihalnya atas Bank Konvensional.

Pembahasan

Literasi Finansial Syariah warga Jorong Koto Panalok buat memakai pelayanan ataupun produk bank syariah diefeki oleh:

a. Wawasan pelayanan serta produk

Wawasan pelayanan serta produk ini akrab kaitannya atas literasi finansial(financial literacy). Wawasan ialah salah satu aspek pendukung akan berarti buat seorang atau warga dalam memastikan opsi dimana mereka hendak menitipkan dananya. Literasi warga Jorong Koto Panalok telah cukup tetapi sedang biasa saja ialah cuma mempunyai

wawasan terpaut badan finansial(produk serta pelayanan) saja tanpa mengenali apa saja fitur sampai khasiat akan bisa diperolehnya.

b. Lokasi

Posisi dapat jadi determinan atensi warga dalam memakai produk serta pelayanan bank syariah. Bank akan terdapat dalam posisi akan penting amat mempermudah warga dalam berhubungan atas bagus. Namun jarak bank syariah akan terdekat Jorong ini dekat kurang lebih 3, 5- 4 km semacam BSI. Perihal begitu beberapa warga berkata jaraknya cukup jauh sebab keterbatasan atas akses buat mengarah bank syariah itu. Buat akses ke bank syariah atas umumnya warga memakai alat transportasi individu, tetapi terdapat pula warga akan mau menyimpan uang di bank syariah namun memiliki hambatan semacam tidak memiliki alat transportasi perihal begitu membuat warga berhubungan lebih memilah menyimpan uang dirumah serta memakai Bank konvensional. Atas begitu terus menjadi dekat jarak tempuh mengarah bank syariah hendak mempermudah warga dalam menjangkau bank syariah alhasil hendak mendesak warga buat memakai bank syariah.

c. Sarana pelayanan

Jasa ataupun sistem administrasi selaku kegiatan akan diserahkan buat menolong, mempersiapkan serta mengurus bagus itu berbentuk benda ataupun pelayanan atas satu pihak ke pihak lain. Sarana jasa atas bank syariah bisa berbentuk sarana raga ataupun jasa atas karyawannya. Sarana jasa akan aman dan mencukupi hendak bisa menarik atensi warga serta membuat warga aman atas bank syariah.

Literasi finansial atas spesialnya membutuhkan upaya tidak cuma atas stakeholders semacam penguasa, fasilitator pelayanan finansial, ataupun institut badan pendidikan. Kedudukan atas tiap orang buat melajukan dirinya buat senantiasa lalu membaca, berlatih serta memperoleh data akan sejelas- jelasnya saat sebelum memastikan tahap pengumpulan ketetapan dalam pengurusan finansial jadi ketentuan telak supaya literasi finansial Syariah akan dimiliki cocok atas akan diharapkan.

a. Usaha penguasa Jorong Koto Panalok dalam tingkatkan literasi keuangan

Biar literasi finansial syariah warga bertambah hingga butuh terdapatnya atensi spesial atas penguasa setempat. Banyak usaha akan bisa dicoba buat tingkatkan literasi finansial syariah warga, tetapi di Jorong Koto Panalok belum sempat melangsungkan aktivitas terpaut buat tingkatkan literasi finansial syariah. Belum terdapat atensi spesial buat tingkatkan literasi finansial warga Jorong Koto Panalok. Perihal ini hendak berefek

Minimnya literasi finansial syariah warga Jorong Koto Panalok khususnya atas pemakaian pelayanan Bank Syariah

b. Usaha badan pelayanan finansial dalam tingkatkan literasi keuangan

Badan pelayanan finansial akan terdapat di Nagari Kapau cumalah BMT di jorong koto jauh kapau akan berjarak dekat 1, 5- 2KM atas Jorong Koto Panalok kapau akan umumnya dipakai warga buat melaksanakan bisnis simpan sanggam. Tidak cuma itu warga pula terdapat akan memakai bank syariah semacam BSI Namun sebab minimnya sarana raga serta sosialisasi ke daerah- daerah paling utama Jorong Koto panalok menimbulkan warga belum sering di dengar keatas bank syariah khususnya BSI. Warga Jorong Koto Panalok sedang tidak sering akan memakai bank syariah sebab aspek posisi akan jauh, dilokasi terdekat mayoritas ATM Bank Konvensional serta minimnya data terpaut produk- produknya. Wawasan serta uraian keatas bank syariah akan kurang menimbulkan warga kurang berkeinginan buat memakainya.

c. Usaha badan pendidikan dalam tingkatkan literasi finansial Syariah

Pendidikan finansial diperlukan oleh seluruh tahapan pendidikan. Literasi finansial dapat didapat lewat pendidikan resmi ataupun pendidikan non resmi. Pendidikan finansial atas cara resmi bisa melaksanakan lewat mata pelajaran di sekolah atau atas mahasiswa diserahkan sebuatan amatan serta prinsip dalam mengatur finansial supaya bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan tiap hari. Sebaliknya pendidikan finansial atas cara non resmi bisa dicoba atas metode bimbingan mengenai mengatur finansial individu. Kursus- kursus akan diadakan dalam usaha tingkatkan mutu diri serta pemograman waktu jauh dan pemakaian produk pelayanan finansial. Tidak hanya itu, bimbingan ini pula hendak bermanfaat dalam meningkatkan wawasan serta keahlian mengatur finansial atas cara efisien.

literasi ataupun wawasan serta uraian warga sedang kurang hingga akses warga keatas pelayanan bank syariah kecil. Minimnya data atas luar ataupun keterbatasan bimbingan finansial serta sarana akan kurang mencukupi bisa membatasi warga khususnya Jorong Koto Panalok susah buat maju. Literasi finansial akan besar bisa tingkatkan atensi warga memakai Pelayanan bank syariah. Bila atensi tidak dibarengi atas wawasan serta uraian akan mencukupi hingga tidak hendak menggerakkan warga buat mengakses bank syariah.

Tidak hanya itu Efek terbanyak atas kesalahpahaman warga keatas penentuan bank yakni terjerumusny warga mukmin atas aplikasi riba. Riba merupakan komsumsi hak orang lain serta

tanpa di landasi jerih lelah serta memastikan bunga ataupun melebihi jumlah duit akan di pinjamkan, jumlah pinjaman utama atas cara bathil, serta perihal itu hendak memperoleh efek, memperoleh harta akan bukan upaya atas kegiatan ataupun pelayanan kita sendiri, serta orang banyak akan mempertaruhkan kalangan miskin, serta melalaikan pandangan batari manusiawi buat memperoleh kekayaan.

E. KESIMPULAN

Warga Jorong Koto Panalok Nagari Kapau Kecamatan Tiltang Kamang Hal Analisa Literasi Finansial Syariah atas Pemakaian Pelayanan Bank Syariah hingga bisa disimpulkan kalau Warga Jorong Koto Panalok atas umumnya cuma mengenali Bank Syariah atas cara biasa saja semacam Bank Syariah itu tidak terdapat riba serta buat hasil, namun mereka belum seluruhnya mengenali bank syariah itu semacam Akad, Produk, Pelayanan, Prinsip, Karakteristiknya, dsb, perihal ini dapat diefakkan sebab literasi finansial syariah warga akan kurang. Perihal ini bisa dibuktikan bersumber atas kenyataan akan terjalin di alun- alun akan sudah pengarang wawancara atas warga. Warga akan kurang mengenali seluruhnya Bank Syariah. Perihal ini bisa diefakkan sebab warga minimnya uraian serta wawasan warga keatas bank syariah serta pula tidak terdapat pemyarakatan ataupun advertensi atas pihak Bank Syariah atas warga buat membuatkan uraian akan bagus mengenai bank syariah supaya dikenal serta dimengerti oleh masyarakat

Warga banyak akan memakai Bank Konvensional atas atas Bank Syariah atas alibi semacam sudah lama memakai Bank Konvensional serta kurang mengenali Bank Syariah sebab terkategori terkini, sebab pendapatan dikirim ke Bank Konvensional, dsb. Tidak hanya itu, Warga akan memakai Bank Konvensional pula mempunyai alibi memakainya ATM nya akan banyak di posisi terdekat, pendapatan dikirim ke bank ini, kurang mengenali bank syariah, prosesnya lebih kilat, dsb. Sedangkan itu Warga akan memakai syariah mempunyai alibi memakainya Bank Syariah tidak riba serta cocok Syariat islam, Banyak fitur islaminya semacam sehabis melaksanakan bisnis di ingatin buat amal serta dapat amal disitu, orangnya ramah akan berkerja disana.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Belas kasih Shaleh, Muhib Abdul Wahab, Ilmu jiwa Sesuatu Pengantar Dalam Perspektif Islam,(Jakarta: Prenada Alat, 2003), 263.

- Agus Yulianto, "Efek Literasi Keuangan Syariah keatas Ketetapan Pemakaian Produk Ataupun Pelayanan Badan Keuangan Syariah," *Harian Pengumuman*, 2018, h. 4
- Alfi Mulikhah kekal" Efek Religiutas, Produk Bank Keyakinan. wawasan serta Jasa keatas preverensi menyimpan uang Atas Bank Syariah,(Apes: Universitas Brawijaya Apes)
- Amir Salim, Rizki Novensi Yusta, and Ayu Purmamasari," Efek Labelisasi Halal Serta Advertensi keatas Ketetapan Pembelian Di Store Beringin Rajawali Kota Palembang, 10(2022), 159- 68.
- Antonio, Meter. S. " Bank Syariah serta Filosofi Praktek", (Jakarta: Dengung Insani, 2001) h. 51
- Ash- Shawi, Muhammad Shalah, Problematika Pemodalan atas Bank Islam Pemecahan Ekonomi, Juru bahasa: Rafiqah Ahmad Alimin(Jakarta: Migunani, 2008), h. 289
- Asmir, Dasar- Dasar Perbankan,(Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 244- 254
- Bayu Wijyantini, Yohannes Gunawan Wibowo, Analisa Tingkatan Literasi Finansial atas UMKM Wanita Aspek Mode di Buatan Pasar Kencong Terkini. 2019 perihal 6- 7
- Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah,(Bandung: Pustaka Loyal, 2013), perihal. 35 kekal. S.,&Mukaromah, H.(2018) Literasi Finansial Syariah Koperasi Ponpes Anawawi kec. Gebang, kab. Gebang, kab. Purworejo. *Harian Hukum Islam*, XXII
- Meter. Arzil Khatami, Maulana Yusuf serta Nurfitri Martaliah, Efek Uraian, Religiusitas serta Mutu Jasa keatas Ketetapan Pelanggan Dalam Memilah Bank Syariah(Riset Permasalahan Warga Kecamatan Sarolangun), Vol 5 Nomor. 1 Mei 2024 E- ISSN: 2747-2647; P- ISSN: 2828- 7215, perihal 108- 112
- Mitchell and Lusardi, " Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Well-Being."
- Muhammad Hashim Kamali, Prinsip serta Teori- Teori Hukum Islam(Yogyakarta: Pustaka Siswa, 1996), h. 17
- Nurus Shobah, " Analisa Literasi Finansial Syariah keatas Pemakaian Pelayanan Perbankan Syariah Selaku Usaha Tingkatkan Sharia Financial Inclusion: Riset Atas Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya"(Universitan Islam Negara Sunan Ampel, 2017), [http: atau atau digilib. uinsby. ac. id atau id atau eprint atau 15756](http://atau.atau.digilib.uinsby.ac.id/atau/id/atau/eprint/atau/15756)
- Oseifuah, Emmanuel Kojo, *Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa*(Thohoyandou: Department of Accounting and Auditing University of Venda, 2010)

Purnomo Meter Antara, Rosidah Musa, and Faridah Hassan, “ Conceptualisation and Operationalisation of Islamic Financial Literacy Scale,” *Pertanika Journals of Social Sciece and Humanities* 25(2017): 251–60, [http: atau atau www.pertanika.upm.edu.my](http://www.pertanika.upm.edu.my) atau *Pertanika PAPERS* atau *JSSH* Vol. 25(S) Feb. 2017 atau 26 *JSSH(S)- 0367-2016- 4thProof.pdf*.

S P Wagland and S Taylor, “ When It Comes to Financial Literacy, Is Kelamin Really an Issue?,” *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* 3, nomor. 1(2009): 13–25, [http: atau atau ro.uow.edu.angkatan udara\(AU\) atau aabfj atau vol3 atau iss1 atau 3](http://ro.uow.edu.au/angkatan udara(AU) atau aabfj atau vol3 atau iss1 atau 3).

Sandra J. Huston, “ Measuring Financial Literacy,” *The Journal of Consumer Affairs* 44, nomor. 2(2010): 296–316, [https: atau atau kekasih.org](https://www.kekasih.org) atau [https: atau atau kekasih.org](https://www.kekasih.org) atau 10.1111 atau j.1745-6606.2010.01170.x

Tanya jawab di Kantor Orang tua Nagari Kapau 23 Oktober 2024 atas Pak Sekretaris Nagari
Tanya jawab atas Warga tgl 1 November 2024

Yulianto, “ Analisa Literasi Finansial Syariah keatas Ketetapan Pemakaian Produk Ataupun Pelayanan Badan Keungan Syariah

Zulkifli Zainuddin, ‘ Analisa Aspek Dalam Pengumpulan Ketetapan Pelanggan Memilah Produk Pembiayaan Perbankan Syariah(Riset Permasalahan Atas PT Bank Syariah Mandiri Agen Ciputat)’, *Harian Studi Manajemen Serta Bidang usaha(JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 1. 1(2016), pp. 1–12, kekasih: 10.36226 atau jrmb.v1i1.5.